

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Dengan kata lain, usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hal ini seperti yang telah dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Lebih lanjut dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia karena proses pendidikan merupakan proses belajar dan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa. Berhasil tidaknya proses pembelajaran berhubungan dengan interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa tersebut. Interaksi yang dibangun merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dalam pola pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efisien. Menurut Wragg (Jihad dan Haris, 2012: 12), “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup sersi dengan sesama, atau mencapai tujuan hasil belajar yang diinginkan”. Pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan suasana belajar yang kondusif, dimana proses kegiatan belajar dan mengajar dapat tercipta dengan baik. Sedangkan definisi mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan kelas dikelola sedemikian rupa agar daya pemikiran. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu dikelola sedemikian rupa agar mampu menciptakan suasana yang interaktif antara siswa dengan guru.

Guru adalah aspek yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Berhasil tidaknya proses pembelajaran disuatu kelas tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas.

Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar terbagi atas beberapa tema pembelajaran. Salah satu tema yang terdapat di kelas 3 yaitu tema satu pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Tema tersebut termuat dalam sub materi Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang tingkat keberhasilannya masih kurang. Banyak ditemui di lapangan siswa masih mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dikarenakan siswa malas menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan alasan tidak mengerti dan sulit memahami materi ataupun disaat proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menekankan pada konsep IPA, penataan nalar dan pembentukan sikap, kemampuan memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan serta memiliki sikap menghargai kegunaan IPA dalam kehidupan untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa terdapat pada akhir pembelajaran dan perubahan itu mengarah pada hasil belajar. Perubahan tingkah laku tersebut salah satunya aktivitas belajar.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut Rousseau (Sardiman, 2014: 96) menyatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis”. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 171) “Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan

fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi yaitu mengobservasi mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan". Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan didalam kelas yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Aktivitas belajar itu sendiri sangatlah diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajaran, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah suasana belajar yang aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aktivitas belajar yang baik, maka siswa akan belajar dengan lebih efektif dan pada akhirnya tercapailah hasil belajar yang maksimal. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam hasil belajar.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan tanggal 26 desember 2020 dan atas izin Kepala Sekolah serta wawancara yang dilakukan bersama guru kelas III Sekolah Dasar slam Terpadu Buah Hati Sintang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah dan kurang aktif dalam proses

pembelajaran serta mendapat hasil belajar yang kurang baik pada mata pelajaran IPA. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun sesama siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu. Hal ini terlihat dari jarang nya siswa bertanya atau pun menyanggah pertanyaan yang diajukan, pada saat guru menerangkan materi, siswa tidak memperhatikan, tidak mencatat materi, tidak aktif dalam menanyakan materi yang belum jelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa tersebut tidak terlepas dari penyajian materi pelajaran yang dilakukan guru hanya dengan menggunakan metode ceramah saja dan jarang menggunakan media atau model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran terpusat pada guru saja mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak aktif. Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Jihad dan Haris (2012: 14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sependapat hal tersebut Sudjana (2016: 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Bloom (Jihad dan Haris, 2012: 14), tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari beberapa

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Purwanto (2013: 50) hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyampaian dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkatan atau jejang. Menurut Bloom (Purwanto, 2013: 50) membagikan dan menyusun secara hirarkhis enam tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah sampai yang tertinggi. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Hasil belajar siswa yang rendah dapat terlihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada mata pelajaran IPA yang masih banyak tidak tuntas. Dari 27 siswa, siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA sebanyak 18 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar siswa di kelas rendah, sedangkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran

hanya terfokus pada buku saja dan hanya menggunakan metode ceramah serta tidak menggunakan media pembelajaran untuk membantu atau mendukung dalam proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa dapat pada ulangan harian siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yaitu milik Mei Asmaradewi (2017) yang berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dengan tingkat korelasi dengan  $r_{hitung}$  0,433 lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,176. Sedangkan dari perhitungan koefisien determinan sebesar 18,7 % maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebesar 18,7%.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa, penulis ingin memberikan masukan tentang aktivitas belajar yang dimiliki siswa yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “KORELASI ANTARA AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA TEMA SATU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAHLUK HIDUP SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUAH HATI SINTANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah umum dalam proposal penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Sintang tahun pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu, sub-sub masalah dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas 3 pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Sintang tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil penilaian harian siswa kelas 3 pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Sintang tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas 3 pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Sintang tahun pelajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup Kelas 3 Sekolah Dasar Islam

Terpadu Buah Hati Sintang tahun pelajaran 2020/2021. Oleh karena itu, sub-sub tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeteksi aktivitas belajar yang dimiliki siswa pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Sintang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeteksi hasil belajar kognitif siswa pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Sintang tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeteksi hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar kognitif pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Sintang tahun pelajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian dan dapat memberikan dampak kepada beberapa pihak, yaitu ketika peneliti telah menyelesaikan rumusan masalah dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Manfaat dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat secara teoritis, yaitu sebagai bahan masukan dalam menambah khasanah pengembangan dan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaanya. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui Aktivitas Belajar yang ada pada dirinya, sehingga siswa akan mampu menunjukkan dan berbagi tentang kelebihan yang dimilikinya. Membangun kelebihan yang dimiliki akan memberikan suatu motivasi dalam aktivitas belajar untuk menjadikan siswa sebagai seorang spesialis.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru, mengenai Aktivitas Belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian guru sebagai pelaksana di Sekolah agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang sangat penting demi memajukan dan meningkatkan pembelajaran yang ada di Sekolah tersebut dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian dan ilmu pengetahuan, serta penelitian ini sekaligus menambah wawasan atau pengalaman dalam penelitian karya ilmiah.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan pustaka untuk dibaca oleh para mahasiswa baik yang akan melaksanakan penelitian maupun yang belum, serta untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan kemudian memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Peneliti akan mengukur delapan jenis aktivitas belajar yakni: 1). *Visual activities*, 2). *Oral activities*, 3). *Listening activities*, 4). *Writing activities*, 5). *Drawing activities*, 6). *Motor activities*, 7). *Mental activities*, 8). *Emotional activities*. Alat yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah lembar angket. Lembar angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa, peneliti menggunakan

angkat pernyataan tertutup. Karena angket pernyataan tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan memberi tanda *cek-list* (✓) pada jawaban yang berdasarkan kehendaknya.

## **2. Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif merupakan keberhasilan seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes dan pada akhirnya muncul hasil dalam bentuk nilai. Hasil belajar kognitif siswa di ambil dari nilai ulangan harian Sekolah. Menggunakan nilai ulangan harian karena hasil yang diperoleh merupakan hasil dari kemampuan siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur tiga jenjang hasil belajar kognitif yakni: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3). Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup yaitu menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup. Nilai Tema Satu Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian.